

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENJASORKES DI SMP NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai
Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh :
AHMAD SYUKRI MAULANA
NIM:15086128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes
Di SMP Negeri 1 Painan.**

Nama : **Ahmad Syukri Maulana**

NIM : 15086128

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

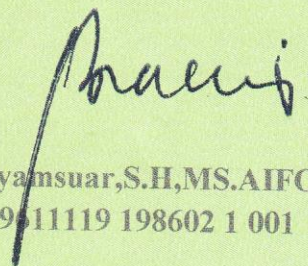
Padang, Maret 2019

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 1988031 003

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Drs. Syamsuar, S.H, MS, AIFO, Ph.D
NIP. 19511119 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes
Di SMP Negeri 1 Painan..

Nama : Ahmad Syukri Maulana

NIM : 15086128

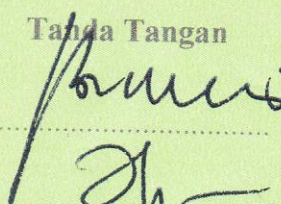
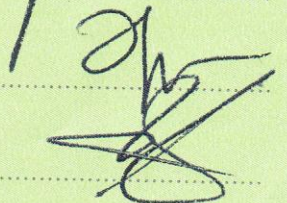

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2019

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syamsuar, S.H, MS. AIFO. Ph.D	1. 
2. Sekretaris : Dr. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	2. 
3. Anggota: Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO	3. 

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “**Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SMP Negeri 1 Painan**” adalah hasil karya tulis saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan kecuali pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Padang, April 2019
Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Syukri Maulana
NIM. 15086128

ABSTRAK

Ahmad Syukri Maulana. 2019. Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SMP Negeri 1 painan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keinginan siswa dalam melaksanakan kegiatan penjasorkes di SMP Negeri 1 Painan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa yang berakibat terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah Korelasional, dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Painan yang terdiri kelas VII, VIII yang berjumlah 424 orang. Pengambilan sampel penelitian adalah 10 % dari populasi dengan teknik *random sampling* yaitu sebanyak 43 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen koesioner (angket) dengan skala likert dan data nilai rapor siswa dari sekolah.

Berdasarkan analisis data maka di dapatkan hasil penelitian bahwa dari 43 responden Siswa SMP Negeri 1 Painan. *Motivasi Belajar Intrinsik* dengan *Hasil Belajar* sebesar nilai $r_{hit} = 0,336$ $r_{tab} = 0,301$ dan $t_{hit} = 2,284 > t_{tab} = 1.683$. Dan *Motivasi Belajar Ekstrinsik* dengan *Hasil Motivasi Belajar* sebesar nilai $r_{hit} = 0,330$ $r_{tab} = 0,301$ dan $t_{hit} = 2,237 > t_{tab} = 1.683$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Penjasorkes

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMP NEGERI 1 PAINAN”**. Skripsi ini merupakan salah satu langkah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian atau fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zalfendi, M.Kes. AIFO selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syamuar Abbas, S.H, MS. AIFO. Ph.D selaku Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hendri Neldi, M.kes. AIFO dan Bapak Drs. Deswandi, M.kes. AIFO selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya Ayah Alm. Darismal, Ibu Yarni, Kakak saya Fitra Yeni, Sepriandi dan Arif Rahman serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2019

Ahmad Syukri Maulana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Motivasi Belajar	15
a. Motivasi Intrinsik	15
b. Motivasi Ekstrinsik.....	15
3. Hasil Belajar	20
4. Hasil belajar Penjasorkes.....	22
5. Faktor-faktor yang Mmempengaruhi Hasil Belajar Penjas	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Defenisi operasional.....	27

E. Jenis dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Instrumen Penelitian.....	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pengujian persyaratan Analisis Data.....	34
C. Uji Hipotesis.....	35
D. Pembahasan.....	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
DAFTAR RUJUKAN.....	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Painan	26
2. Sampel Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Painan	27
3. Instrumen Mengumpulkan Data Motivasi Siswa	30
4. Kisi-Kisi Angket	30
5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	32
6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	33
7. Uji Normalitas Data Siswa	35
8. Hasil Pengujian Hipotesis Intrinsik.....	36
9. Hasil Pengujian Hipotesis Ekstrinsik.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	33
2. Histogram Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	34
3. Memberikan petunjuk pengisian angket	70
4. Penyebaran angket siswa.....	70
5. Mengawasi siswa mengisi angket	71
6. Foto bersama Responden dan Guru Penjasorkes	71
7. Foto sama Bapak Guru Penjasorkes.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	47
2. Angket.....	48
3. Nama Siswa yang Dijadikan Sampel	51
4. Data Motivasi Intrinsik Belajar Siswa	52
5. Data Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa.....	53
6. Data Mentah Motivasi Belajar Penjasorkes	54
7. Data Mentah Motivasi Intrinsik	56
8. Data Mentah Motivasi Ekstrinsik	58
9. Uji Normalitas Liliefors Motivasi Belajar	59
10. Uji Normalitas Liliefors Hasil Belajar	61
11. Analisis Korelasi Intrinsik dengan Hasil Belajar	63
12. Analisis Korelasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar	65
13. Nilai Kritik L Untuk Uji Liliefors	68
14. Tabel dari Harga Kritik dari <i>product moment</i>	69
15. Foto Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satu negara dapat dilihat dari sejauh mana pendidikan tersebut tereralisasi. Namun pada dasarnya keberhasilan tidak hanya tanggung jawab dari pemerintah saja tapi juga dibutuhkan usaha dari peserta didik itu sendiri hingga dapat terceminkan melalui hasil belajar yang di peroleh dari proses pendidikan.

Secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar berperan pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi sebagai :

“ Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keretampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan pendidikan yang sedemikian sempurna ini, membutuhkan peran peserta yang baik dari penyelenggaraan pendidikan.

Berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang

diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Selanjutnya menurut Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, tanggal 23 Mei 2006 dalam kurikulum 2006 (2006:48) bahwa :

“Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan nasional”

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya memiliki arah pembelajaran yang menekankan pembelajaran gerak dasar yang benar sehingga gerakan yang dilakukan akan menghasilkan dan meningkatkan efektifitas kesehatan yang baik serta peningkatan pola gerak terampilan sebagai dasar gerak olahraga. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus dilakukan dengan penanaman pola bergerak yang terstruktur dengan baik dan memiliki tujuan dari pola gerak itu. Proses pendidikan yang dibuat harus mampu menciptakan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga menjadi modal utama pengembangan kesehatan dan keterampilan gerak pada cabang olahrag tertentu.

Penjasorkes merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan yang telah disadari banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes kurang terlaksana seperti yang diharapkan. Seperti di SMP Negeri 1 Painan saat pembelajaran guru hanya memberikan sarana dan prasarana yang disediakan

setelah itu siswa diberikan sedikit pengarahan selanjutnya siswa melakukan proses pembelajaran dengan sendiri saja tanpa diawasi oleh guru penjasorkes tersebut. Akibatnya tidak semua siswa yang melakukan proses pembelajaran hanya yang berkeinginan dari hati dan minat dari dalam diri sendiri saja yang melakukan, yang lain asik dengan kesibukan seperti nonggrong, duduk-duduk saja dan melakukan permainan yang diluar pembelajaran. Hal seperti ini disebabkan kurang pengawasan dari guru Penjasorkes sendiri dan proses pembelajaran yang kurang kondusif dan tidak berjalan seperti yang telah di buat didalam RPP dan Kurikulum.

Pembelajaran Penjasorkes cenderung terfokus pada materi yang diajarkan. Proses pembelajaran praktek juga harus diperhatikan oleh guru Penjasorkes karena Penjasorkes berupa pembelajaran materi dan praktek dilapangan, proses pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes tidak harus terpusat pada guru tetapi siswa juga, orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Karena pembelajaran Penjasokes harus disesuaikan dengan usia dan pertumbuhan anak agar tujuan pembelajaran penjasorkes terlaksana dengan baik.

Materi yang disusun harus disesuaikan dengan isi kurikulum dan cara penyampaian dilapangan juga harus disesuaikan pada kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran Penjasorkes itu lebih menarik dan menyenangkan agar anak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat seorang anak sangat penting dalam mengikuti pembelajaran agar anak serius dan tidak merasa terbebani dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran penjasorkes. Minat belajar anak merupakan masalah keadaan

psikologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. proses pembelajaran penjasorkes ditujukan bukan untuk mengembangkan keterampilan saja tetapi untuk mencapai kesegaran jasmani siswa serta perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Konsep dasar penjasorkes dan proses pelaksanaan Penjasorkes yang efektif perlu dipahami oleh guru yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran peranan guru sangat penting, untuk jadi seorang Penjasorkes yang baik dan yang memenuhi harapan semua pihak tidaklah mudah, akan tetapi guru Penjasorkes harus yakin dan disertai dengan sikap progresif dalam melaksanakan peranannya dan berusaha mengatasi dan menghadapi setiap hambatan yang timbul saat pembelajaran sehingga menjadi panutan oleh anaknya. Karena interaksi antara guru dan siswa mencerminkan perilaku mengajar dan belajar pada kondisi tertentu dan berpengaruh untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Selain peranan guru, hal lain yang berperan adalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjasorkes, tanpa sarana dan prasarana guru tidak bisa mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Agar pembelajaran yang kondusif dapat dilaksanakan dengan baik disuatu sekolah harus ada sarana dan prasarana yang memadai. Seperti lapangan untuk anak melakukan praktek dan alat untuk anak melakukan pembelajaran Penjasorkes. Untuk melakukan praktek permainan bola kecil seperti bola kastil dan tenis meja guru memerlukan lapangan dan meja, begitu juga dengan permainan bola besar seperti bola kaki dan bola voli itu memerlukan lapangan yang khusus dan tidak bisa disamakan. Sarana dan

prasarana sangat dibutuhkan untuk terlaksananya pembelajaran Penjasorkes dan memudahkan guru dalam mengajarkan pelajaran.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes, jika lingkungan belajar dekat dengan keramaian umum dan sempit anak tidak dapat terkontrol dan tidak fokus melakukan pembelajaran. Kondisi ini sangat diharapkan dukungan dari kepala sekolah agar berjalan lancar proses pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan kondisi sekolah yang aman dan lancar untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru Penjasorkes sebagai pemegang peranan utama, proses yang mengandung serangkaian perbuatan sesuatu dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru penjasorkes dan siswa itu merupakan syarat bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini tidak hanya hubungan antara guru Penjasorkes dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif dan bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pembelajaran, melainkan untuk penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Peristiwa belajar mengajar yang banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam proses. Dalam proses belajar mengajar peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

Guru Penjasorkes selain mempunyai tugas utama mendidik dan mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ia juga dibebani dengan tugas mendidik dan mengajar pendidikan kesehatan. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut untuk mengetahui memahami serta mampu melaksanakan beban tugas keduanya. Selain itu dukungan orang tua juga sangat penting agar ada dorong dan pengetahuan yang lain selain di sekolah untuk anak didik. Di rumah orang tua bisa mendidik anak dengan menasehati dan memberikan semangat terhadap apa yang anak lakukan di sekolah, dan memberikan motivasi bila si anak berbakat dan berminat terhadap pembelajaran Penjasorkes.

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik terhadap dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani supaya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, guru diuntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan strategi pembelajaran, meningkatkan kemampuan cara memotivasi siswa sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan serius. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting

dan wajib menjalankan dua tugas yaitu merencanakan pendidikan, melaksanakan pendidikan tentang hasil belajar siswa.

Memiliki motivasi yang baik bisa menampilkan suatu keberhasilan baik secara individu maupun kelompok. Motivasi yang baik memungkinkan setiap individu dapat bekerja lebih baik dalam kelompoknya. Penampilan yang baik pasti ditunjukkan dengan adanya motivasi dan keterampilan yang baik pula sehingga memungkinkan tujuan mereka akan tercapai. Seseorang harus memiliki motivasi yang kuat dalam olahraga, motivasi yang kuat sesuatu yang sulit menjadi mudah untuk dilakukan, sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

Motivasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi, Intrinsik yaitu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Ekstrinsik yaitu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang di sebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

Pada dasarnya motivasi itu hanya dua, yaitu untuk meraih kenikmatan atau menghindari dari rasa sakit atau kesulitan. Uang bisa saja menjadi motivasi kenikmatan maupun motivasi menghindari rasa sakit. Motivasi seseorang tergantung pada kuat lemahnya motif orang itu dalam melakukan suatu aktivitas. Motif adakalanya diartikan sebagai suatu dorongan dan gerak hati di dalam diri

sendiri. Yang jadi masalah adalah motif mana yang paling besar pengaruhnya terhadap aktivitas seseorang. Kalau kebutuhan telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain, dimana akan timbul motif yang lain pula. Dan motif yang baru muncul ini lah yang akan mempengaruhi orang tersebut.

Uno (2013:1) mengatakan bahwa “ motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya, termasuk perilaku belajar”. Seperti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Deswandi (2017:10) Motivasi belajar selalu berhubungan dengan tujuan pelajaran yang jelas dan penting untuk dilaksanakan karena akan memenuhi harapan, cita-cita dan kebutuhannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah motivasi belajar siswa, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita , penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran kurang, karena perencanaan pembelajaran penjasorkes yang tidak maksimal karena guru tidak terlalu fokus terhadap pembelajaran dan kurangnya menguasai materi sehingga proses belajar mengajar hanya di ajarkan yang lebih mendorong motivasi anak, kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang tidak disiplin atau sering molor waktu dan banyak yang dikerjakan

guru yang bersangkutan sebelum proses belajar mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pembelajaran seperti lapangan, bola kecil dan besar belum lengkap, kurangnya evaluasi yang dilakukan, media dan metode yang masih jauh dari harapan, kreatifitas guru dalam mengajar, kurangnya pengadaan buku pembelajaran, serta lingkungan sekolah turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas, bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di ajarkan di sekolah dapat dilaksanakan di sekolah mempunyai peranan penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat walaupun dalam berbagai pengalaman belajar, karena dengan adanya aktifitas jasmani yang di lakukan secara sistematis dapat mempengaruhi perubahan fisik yang lebih baik sehat jasmani dan rohani. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dan guru wajib menjalankan tugas yaitu merencanakan pendidikan, melaksanakan pendidikan tentang hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa dan adanya dorongan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan atau mendapatkan nilai yang baik. Maka dari itu, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental.

Berdasarkan pengamatan atau hasil observasi penelitian, pada saat melakukan Program Praktek lapangan Kependidikan (PPLK) di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Painan, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih belum sesuai harapan, dimana keinginan anak dalam melaksanakan kegiatan pejasorkes . Rendahnya keinginan anak dalam untuk melaksanakan kegiatan penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Painan kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari kurang disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, tidak serius, tidak semangat, kurang tekun, kurang kreatif saat di berikan pelajaran dalam bentuk permainan. Hal ini tentunya akan berakibat pada hasil belajar yang diperoleh siswa nantinya.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan motivasi terhadap hasil belajar penjasorkes di SMP Negeri 1 PAINAN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan adanya permasalahan yang telah ditemukan dalam latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi :

1. Sarana dan Prasarana
2. Motivasi belajar
3. Orang tua
4. Lingkungan sekolah
5. Dukungan dari kepala sekolah
6. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian, maka penulis membatasinya, agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan penulis, waktu dan biaya serta tercapainya sasaran penelitian yang diinginkan. Untuk itu penulis hanya membatasi tentang Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap hasil belajar Penjasorkes.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang akan di cari jawabannya dalam penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dengan terhadap hasil belajar Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Hubungan motivasi terhadap hasil belajar penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Painan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan berguna bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Universitas Negeri Padang.

2. Pertimbangan bagi bahan perpustakaan dalam pengembangan ilmu bagi FIK UNP.
3. Bagi guru penjas, sebagai bahan untuk mengetahui motivasi keberhasilan pembelajaran penjasorkes pada masa yang akan datang agar dapat berjalan dengan sesuai dan diharapkan.
4. Para pembaca di perpustakaan, sebagai bahan bacaan dan referensi dalam rangka mengembangkan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.